

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *THINK TALK WRITE* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR DI SMPN 3 PANCA RIJANG

Fitrah Mutiara Ayu¹, Mustamin², Syarifa Raehana³, Andi Bunyamin⁴, Muh Aidil Sudarmono⁵

Fakultas Agama Islam, Universitas Muslim Indonesia
¹10120220059@student.umi.ac.id, ²mustamin@umi.ac.id,
³syarifa.raehana@umi.ac.id, ⁴andibunyamin@umi.ac.id,
⁵muhaidil.sudarmono@umi.ac.id

ABSTRACT

This study aims to improve student learning outcomes in Islamic Religious Education through the implementation of the Think Talk Write cooperative learning model in class VIII.1 of SMP Negeri 3 Panca Rijing, Sidrap Regency. The type of research used is Classroom Action Research (CAR) which is carried out in two cycles, where each cycle consists of planning, action implementation, observation, and reflection stages. The subjects of this study were 33 students. Data collection techniques used include learning outcome tests, observation, interviews, and documentation. The research instruments used were test sheets to measure student learning outcomes and observation sheets to determine student activities during the learning process. The data analysis technique used was quantitative descriptive analysis for test result data and qualitative descriptive analysis for observation data. The results of the study showed that the implementation of the Think Talk Write learning model was able to improve student learning outcomes in Islamic Religious Education at SMP Negeri 3 Panca Rijing, Sidrap Regency. In the pre-cycle stage, the average score of students was 69.69 with a completion rate of 39% or 13 students who achieved completion. In cycle I, the average score increased to 80.15 with a completion rate of 66.67% or 22 students. Furthermore, in cycle II, the average score increased to 88.63 with a completion rate of 93.94% or 31 students who achieved completion. Furthermore, student learning activities also increased and the learning process became more active, interactive, and enjoyable. Thus, the implementation of the Think Talk Write cooperative learning model is effective in improving student learning outcomes.

Keywords: Think Talk Write Model, Learning Outcomes, Islamic Religious Education

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Think Talk Write di kelas VIII.1 SMP Negeri 3 Panca Rijing Kabupaten Sidrap. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini berjumlah 33 peserta didik. Teknik pengumpulan data yang digunakan

meliputi tes hasil belajar, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen penelitian yang digunakan berupa lembar tes untuk mengukur hasil belajar peserta didik dan lembar observasi untuk mengetahui aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif untuk data hasil tes dan analisis deskriptif kualitatif untuk data observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Think Talk Write mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Panca Rijang Kabupaten Sidrap. Pada tahap pra siklus, nilai rata-rata peserta didik sebesar 69,69 dengan tingkat ketuntasan 39% atau 13 peserta didik yang mencapai ketuntasan. Pada siklus I, nilai rata-rata meningkat menjadi 80,15 dengan ketuntasan 66,67% atau 22 peserta didik. Selanjutnya pada siklus II, nilai rata-rata meningkat menjadi 88,63 dengan ketuntasan 93,94% atau 31 peserta didik yang mencapai ketuntasan. Selain itu, aktivitas belajar peserta didik juga meningkat dan proses pembelajaran menjadi lebih aktif, interaktif, serta menyenangkan. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Think Talk Write efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Kata Kunci: Model Think Talk Write, Hasil Belajar, Pendidikan Agama Islam

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses pembelajaran yang berlangsung secara berkelanjutan sepanjang hayat. Pendidikan menjadi upaya yang sistematis dan terencana untuk mengembangkan potensi individu secara holistik yang meliputi aspek kognitif, afektif, psikomotorik, dan spiritual (Hayyu et al. 2025). Dalam praktiknya, pendidikan tidak hanya berlangsung di ruang kelas, tetapi juga terjadi dalam lingkungan keluarga, masyarakat, serta melalui berbagai pengalaman hidup sehari-hari. Secara hakikat, pendidikan dapat dipahami sebagai proses transmisi pengetahuan, keterampilan, dan nilai-

nilai dari satu generasi ke generasi berikutnya. Lebih dari itu, pendidikan memiliki peran penting dalam memfasilitasi pertumbuhan individu agar mampu mencapai kemandirian, memiliki tanggung jawab sosial, serta memiliki kemampuan dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan dan berkontribusi secara nyata bagi kemajuan Masyarakat (Rezky, Bunyamin, and Darmawangsa 2023).

Belajar pada hakikatnya merupakan suatu proses atau usaha yang dilakukan seseorang melalui pengalaman atau latihan secara sadar, sengaja, aktif, sistematis, dan terarah untuk menghasilkan

perubahan yang relatif permanen dalam perilaku atau potensi perilaku. Belajar terjadi sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respons. Berdasarkan teori stimulus-respons, dalam proses belajar yang menjadi perhatian utama adalah adanya input berupa stimulus dan output berupa respons yang ditunjukkan oleh individu setelah menerima rangsangan tersebut (Masruro 2022).

Hasil belajar dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang diperoleh atau dicapai oleh seseorang setelah melakukan kegiatan belajar. Hasil belajar dapat diklasifikasikan ke dalam tiga aspek utama, yaitu aspek kognitif yang berkaitan dengan pengetahuan, aspek afektif yang berkaitan dengan sikap dan nilai, serta aspek psikomotorik yang berkaitan dengan keterampilan (Rusydi and Fitri 2020).

Keberhasilan suatu proses pembelajaran sangat ditentukan oleh sistem pembelajaran yang diterapkan. Pembelajaran merupakan proses interaksi antara guru, peserta didik, dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar dengan tujuan mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Dalam konteks pendidikan, proses pembelajaran yang efektif adalah proses yang mampu mengaitkan materi pembelajaran dengan realitas sosial di sekitar peserta didik. Untuk mencapai keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran, terdapat beberapa komponen yang saling mendukung, yaitu komponen pendidik dan peserta didik, komponen tujuan pembelajaran, komponen materi, komponen strategi atau metode pembelajaran, serta komponen evaluasi (Najmi 2020).

Hasil observasi awal yang dilakukan peneliti pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Panca Rijang juga menunjukkan kondisi yang sejalan dengan hasil wawancara tersebut. Proses pembelajaran masih didominasi oleh metode konvensional seperti ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Selama proses pembelajaran berlangsung, terlihat bahwa banyak peserta didik kurang aktif serta kurang fokus mengikuti kegiatan belajar. Selain itu, prosedur pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru belum sepenuhnya sesuai dengan model pembelajaran yang tercantum dalam modul ajar. Kondisi ini menyebabkan suasana belajar menjadi kurang

kondusif dan berdampak pada rendahnya hasil belajar peserta didik, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan data nilai peserta didik yang diperoleh peneliti, diketahui bahwa jumlah peserta didik kelas VIII.1 yang mengikuti proses pembelajaran sebanyak 33 orang. Dari jumlah tersebut, hanya 11 peserta didik atau sekitar 33% yang berhasil mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Sementara itu, sebanyak 22 peserta didik atau sekitar 67% masih memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum. Data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik belum mencapai ketuntasan belajar yang diharapkan.

Data hasil wawancara tersebut semakin menguatkan hasil observasi yang menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang masih bersifat konvensional belum mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik secara optimal. Baik hasil wawancara maupun observasi menunjukkan bahwa kurang tepatnya pemilihan metode pembelajaran serta ketidaksesuaian prosedur pembelajaran dengan modul ajar

menjadi salah satu faktor yang menyebabkan suasana kelas kurang kondusif dan berdampak pada rendahnya hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan adanya perbaikan dalam penggunaan model pembelajaran yang diterapkan oleh guru di dalam kelas. Pemilihan model pembelajaran yang tepat diharapkan dapat membantu guru dalam mengatasi berbagai permasalahan pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Model pembelajaran yang efektif dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik, mendorong partisipasi aktif dalam proses pembelajaran, serta membantu peserta didik memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi yang dipelajari.

Salah satu pendekatan pembelajaran yang dinilai mampu meningkatkan aktivitas, kerja sama, serta prestasi belajar peserta didik adalah model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang melibatkan interaksi antar peserta didik dalam kelompok belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran secara bersama-

sama. Dalam model ini, peserta didik bekerja sama, saling membantu, serta saling bertukar pengetahuan dan pengalaman belajar (Subaedah, Syahid, and Widana 2023).

Model pembelajaran kooperatif memiliki berbagai tipe, salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif tipe Think Talk Write. Model pembelajaran ini dapat digunakan oleh guru untuk menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif, kreatif, dan kondusif sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan lebih baik (Halimah 2023).

Model pembelajaran Think Talk Write didasarkan pada pemahaman bahwa belajar merupakan suatu perilaku sosial. Melalui model ini, peserta didik diharapkan dapat saling berkontribusi serta bertukar ide dan pemikiran dengan peserta didik lainnya. Model pembelajaran yang diperkenalkan oleh Huinker dan Laughlin ini dibangun melalui proses berpikir, berbicara, dan menulis secara terintegrasi. Alur pelaksanaan model Think Talk Write dimulai dari keterlibatan peserta didik dalam berpikir secara mandiri setelah membaca materi, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan berdiskusi dan berbagi ide dengan

teman, serta diakhiri dengan kegiatan menulis hasil pemikiran atau hasil diskusi yang telah dilakukan (Suparya 2019).

Urgensi penelitian mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Think Talk Write dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik menjadi penting untuk dilakukan. Hal ini karena model pembelajaran tersebut menggabungkan tiga unsur proses belajar yang dialami peserta didik, yaitu berpikir, berbicara, dan menulis yang membentuk suatu perilaku sosial dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini diyakini mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan, meningkatkan partisipasi aktif peserta didik, serta mengembangkan kemampuan berpikir dan komunikasi peserta didik.

Dengan suasana belajar yang lebih menarik dan interaktif, peserta didik diharapkan dapat lebih fokus dalam memahami materi pembelajaran sehingga hasil belajar dapat meningkat. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai efektivitas penerapan model pembelajaran Think Talk Write dalam proses

pembelajaran serta memberikan rekomendasi bagi para pendidik dalam menerapkan model pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan karakteristik peserta didik masa kini.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Think Talk Write, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, dipandang sebagai salah satu solusi yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 3 Panca Rijang, Kabupaten Sidrap melalui penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Talk Write*. Proses penelitian mengikuti siklus yang terdiri dari pra-siklus, siklus I, dan siklus II, dengan melibatkan perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi, dan dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Indikator

keberhasilan penelitian ini ditentukan oleh peningkatan hasil belajar peserta didik, serta ketuntasan belajar berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditetapkan sekolah.

C. Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

a. Pra Siklus

Peneliti melaksanakan pra siklus pada hari Senin, 27 Oktober 2025 di kelas VIII.1 dengan jumlah peserta didik sebanyak 33 orang. Pada pelaksanaan pra siklus ini dilaksanakan dengan satu kali pertemuan untuk mengumpulkan data berupa hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebelum diterapkan model pembelajaran Think Talk Write. Dalam tahap ini, peneliti memberikan soal Pre-test berupa pilihan ganda sebanyak 20 soal. Adapun hasil Pre-test yang diperoleh adalah sebagai berikut:

**Tabel 1 Distribusi Predikat,
Frekuensi dan Persentase Pra
Siklus**

Nilai	Kategori	Predikat	Frekuensi	Persentase
94-100	A	Sangat Baik	-	-
87-93	B	Baik	-	-
80-86	C	Cukup	13	39,39%
60-79	D	Kurang	13	39,39%
0-59	E	Sangat Kurang	7	21,22%
Jumlah			33	100%

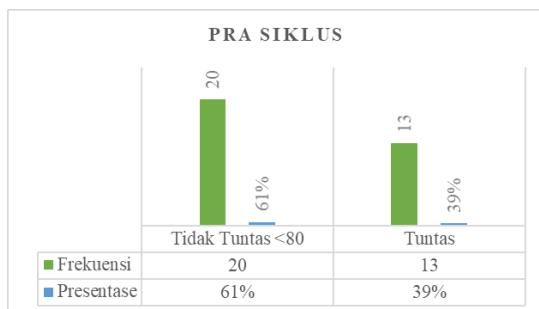
Berdasarkan data hasil tes pra siklus pada mata pelajaran

Pendidikan Agama Islam, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik masih tergolong rendah dan belum optimal. Dari 33 peserta didik yang mengikuti tes, tidak ada yang mencapai kategori baik dan sangat baik. Sebagian peserta didik berada pada kategori cukup sebanyak 13 orang (39,39%), kategori kurang sebanyak 13 orang (39,39%), dan kategori sangat kurang sebanyak 7 orang (21,21%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik masih memiliki pemahaman yang rendah terhadap materi yang telah diajarkan sehingga diperlukan upaya perbaikan dalam proses pembelajaran.

Tabel 2 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar para Pra Siklus

Presentase Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase
<80	Tidak Tuntas	20	60,61%
>80	Tuntas	13	39,39%
Jumlah		33	100%

Gambar 1 Grafik Frekuensi dan Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Pra Siklus



Berdasarkan data pra siklus, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar

peserta didik masih rendah dan belum mencapai standar ketuntasan yang ditetapkan. Dari 33 peserta didik, sebanyak 20 orang (61%) belum tuntas karena memperoleh nilai di bawah 80, sedangkan hanya 13 orang (39%) yang mencapai ketuntasan. Hal ini menunjukkan bahwa ketuntasan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam masih perlu ditingkatkan.

b. Siklus I

a) Perencanaan

Pada tahap perencanaan, peneliti menyiapkan berbagai hal yang diperlukan untuk pelaksanaan pembelajaran dengan model Think Talk Write, seperti menyusun RPP, menyiapkan lembar observasi aktivitas peserta didik, menyusun instrumen tes hasil belajar, serta menyiapkan alat dan bahan pembelajaran yang mendukung proses kegiatan belajar mengajar.

b) Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan tindakan siklus I dilaksanakan dalam dua pertemuan dengan menerapkan model pembelajaran Think Talk Write pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Pada setiap pertemuan, pembelajaran diawali dengan kegiatan pembuka, dilanjutkan

kegiatan inti berupa penyampaian materi, pembagian kelompok, diskusi menggunakan LKPD, serta presentasi hasil diskusi. Selanjutnya kegiatan ditutup dengan penyimpulan materi, pemberian apresiasi, serta pada pertemuan kedua dilakukan evaluasi melalui tes pilihan ganda untuk mengetahui hasil belajar peserta didik.

c) Observasi

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I, keaktifan dan partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran dengan model Think Talk Write masih tergolong rendah karena sebagian peserta didik belum sepenuhnya memahami tahapan pembelajaran, terutama pada tahap berbicara (talk). Oleh karena itu, diperlukan perbaikan seperti peningkatan variasi bahan ajar, penguatan kerja sama kelompok, serta pemberian motivasi agar peserta didik lebih aktif dan percaya diri dalam menyampaikan pendapat sehingga keaktifan dan hasil belajar dapat meningkat

Adapun hasil belajar peserta didik yang di peroleh peserta didik sebagai berikut:

Tabel 3 Distribusi Predikat, Frekuensi dan Persentase Siklus I

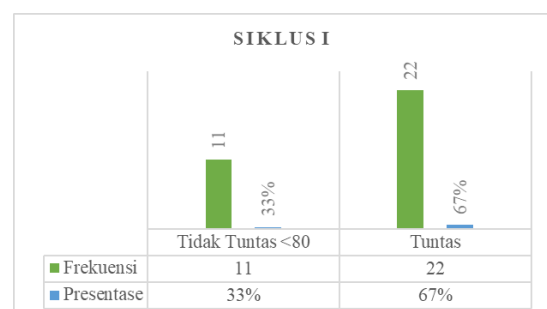
Nilai	Kategori	Predikat	Frekuensi	Persentase
94-100	A	Sangat Baik	-	-
87-93	B	Baik	4	12,12%
80-86	C	Cukup	18	54,54%
60-79	D	Kurang	11	33,33%
0-59	E	Sangat Kurang	-	-
Jumlah			33	100%

Berdasarkan hasil pada siklus I, sebagian besar peserta didik telah mencapai hasil belajar yang cukup baik, dengan 22 peserta didik (66%) memperoleh nilai ≥ 80 , sedangkan 11 peserta didik (33%) masih memperoleh nilai di bawah 80. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar dibandingkan pra siklus, namun masih diperlukan perbaikan pembelajaran untuk mencapai hasil yang lebih optimal pada siklus berikutnya.

Tabel 4 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I

Persentase Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
<80	Tidak Tuntas	11	33,33%
>80	Tuntas	22	66,67%
Jumlah		33	100%

Gambar 2 Grafik Frekuensi dan Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I



Berdasarkan hasil tes pada siklus I, terjadi peningkatan hasil

belajar peserta didik setelah diterapkan model pembelajaran Think Talk Write, dengan 22 peserta didik (67%) dinyatakan tuntas dan 11 peserta didik (33%) belum tuntas, serta nilai rata-rata mencapai 80,15. Meskipun demikian, hasil tersebut belum menunjukkan peningkatan yang optimal sehingga perlu dilanjutkan ke siklus II untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

d) Refleksi

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, penerapan model pembelajaran Think Talk Write menunjukkan peningkatan keaktifan dan semangat belajar peserta didik, namun masih terdapat beberapa kendala seperti kurangnya rasa percaya diri sebagian peserta didik, dominasi beberapa peserta didik dalam diskusi, serta keterlibatan yang belum maksimal pada tahap think dan talk. Oleh karena itu, peneliti merencanakan perbaikan pada siklus II dengan meningkatkan bimbingan dan motivasi, mengatur kembali pembagian kelompok, serta menciptakan suasana pembelajaran yang lebih kondusif agar partisipasi dan hasil belajar peserta didik dapat meningkat secara optimal.

c. Siklus II

a) Perencanaan

Pada tahap perencanaan siklus II, peneliti mengidentifikasi permasalahan pada siklus sebelumnya dan menyiapkan langkah perbaikan dengan menyusun RPP, menyiapkan media pembelajaran berupa bahan bacaan tambahan, serta menyiapkan instrumen penelitian berupa lembar observasi dan tes evaluasi. Pelaksanaan siklus II dilakukan dalam dua pertemuan dengan menerapkan model pembelajaran Think Talk Write dan diakhiri dengan evaluasi hasil belajar peserta didik.

b) Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan pada siklus II dilakukan dalam dua pertemuan dengan menerapkan model pembelajaran Think Talk Write. Proses pembelajaran diawali dengan kegiatan pembuka, dilanjutkan dengan kegiatan inti berupa penyampaian materi, diskusi kelompok menggunakan LKPD, serta presentasi hasil diskusi. Pada pertemuan kedua dilakukan evaluasi berupa tes pilihan ganda untuk mengukur pemahaman peserta didik. Secara keseluruhan, pelaksanaan pembelajaran pada siklus II

berlangsung lebih baik dibandingkan siklus sebelumnya, ditandai dengan meningkatnya keaktifan, kepercayaan diri, dan partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga memberikan dampak positif terhadap hasil belajar.

c) Observasi

Berdasarkan hasil observasi pada siklus II, terlihat adanya peningkatan yang signifikan pada aktivitas dan partisipasi peserta didik selama proses pembelajaran. Peserta didik menjadi lebih fokus, aktif berdiskusi, berani menyampaikan pendapat, serta mampu bekerja sama dengan baik dalam kelompok. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Think Talk Write memberikan dampak positif terhadap keaktifan dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan hasil tes yang dilakukan pada siklus II sebagaimana terlihat pada tabel berikut:

Tabel 5 Distribusi Predikat, Frekuensi dan Persentase Siklus II

Nilai	Kategori	Predikat	Frekuensi	Persentase
94-100	A	Sangat Baik	8	24,24%
87-93	B	Baik	11	33,33%
80-86	C	Cukup	12	36,37%
60-79	D	Kurang	2	6,06%
0-59	E	Sangat Kurang	-	-
Jumlah			33	100%

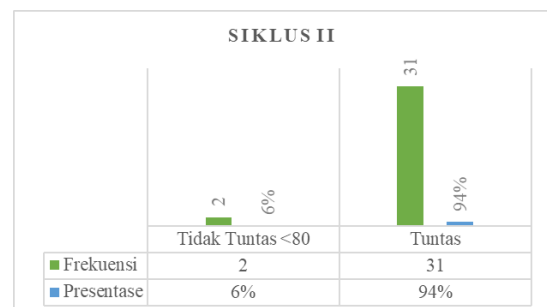
Berdasarkan hasil siklus II, sebagian besar peserta didik telah

mencapai hasil belajar yang sangat baik, dengan 31 peserta didik (93,94%) memperoleh nilai ≥ 80 dan hanya 2 peserta didik (6,06%) yang belum mencapai ketuntasan. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Think Talk Write berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik secara signifikan.

Tabel 6 Deskripsi Ketuntasan hasil Belajar Siklus II

Presentase Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase
<80	Tidak Tuntas	2	6,06%
>80	Tuntas	31	93,94%
Jumlah		33	100%

Gambar 3 Grafik Frekuensi dan Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siklus II



Berdasarkan tabel dan gambar diatas, menunjukkan bahwa Sebagian besar peserta didik kelas VIII.1 telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditentukan. Sebanyak 31 peserta didik (94%) memperoleh nilai >80 dinyatakan tuntas. Sedangkan 2 peserta didik lainnya (6%) memperoleh nilai <80 dan dinyatakan tidak tuntas

d) Refleksi

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus II, penerapan model pembelajaran Think Talk Write menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam proses dan hasil pembelajaran. Peserta didik menjadi lebih aktif, percaya diri dalam berdiskusi, serta sebagian besar telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Oleh karena itu, pembelajaran pada siklus II dinilai berhasil, meskipun masih diperlukan bimbingan khusus bagi peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Think Talk Write (TTW) di kelas VIII.1 SMP Negeri 3 Panca Rijang Kabupaten Sidrap. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui tahapan pra siklus, siklus I, dan siklus II, diperoleh data yang menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Think Talk Write mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik secara bertahap.

Pada tahap pra siklus, hasil belajar peserta didik masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari jumlah peserta didik yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) masih sangat sedikit dibandingkan dengan peserta didik yang belum mencapai ketuntasan. Kondisi tersebut disebabkan karena proses pembelajaran yang masih didominasi oleh metode konvensional seperti ceramah, sehingga peserta didik cenderung pasif dan kurang terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat bahwa pembelajaran yang hanya berpusat pada guru dapat menyebabkan peserta didik kurang aktif dan berdampak pada rendahnya hasil belajar.

Setelah dilakukan tindakan pada siklus I dengan menerapkan model pembelajaran Think Talk Write, hasil belajar peserta didik mulai menunjukkan peningkatan. Pada siklus I, peserta didik mulai dilibatkan secara aktif dalam kegiatan pembelajaran melalui tahapan berpikir (think), berdiskusi (talk), dan menulis (write). Dalam proses ini peserta didik diberikan kesempatan untuk membaca materi, mendiskusikan permasalahan dengan kelompoknya,

serta menuliskan hasil diskusi yang telah dilakukan. Melalui proses tersebut, peserta didik tidak hanya menerima informasi dari guru tetapi juga aktif dalam mengkonstruksi pengetahuan melalui interaksi sosial dengan teman sekelompoknya. Hal ini sesuai dengan konsep pembelajaran kooperatif yang menekankan kerja sama antar peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran secara bersama.

Model pembelajaran Think Talk Write merupakan model pembelajaran yang dikembangkan oleh Huinker dan Laughlin yang menekankan pada tiga tahapan utama yaitu berpikir, berbicara, dan menulis. Tahapan tersebut dirancang untuk membantu peserta didik dalam memahami konsep secara lebih mendalam melalui proses berpikir secara mandiri, berdiskusi dengan teman, serta mengomunikasikan pemahamannya dalam bentuk tulisan. Dengan demikian, model pembelajaran ini mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis, komunikasi, serta pemahaman konsep peserta didik.

Hasil penelitian pada siklus II menunjukkan peningkatan yang lebih signifikan dibandingkan dengan siklus

I. Hal ini terlihat dari meningkatnya keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung serta meningkatnya jumlah peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar. Peserta didik terlihat lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat, aktif berdiskusi dengan anggota kelompok, serta mampu mempresentasikan hasil diskusi dengan baik. Selain itu, suasana pembelajaran juga menjadi lebih kondusif dan menyenangkan karena peserta didik terlibat secara aktif dalam setiap tahapan pembelajaran.

Peningkatan hasil belajar tersebut menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Think Talk Write memberikan dampak positif terhadap proses dan hasil belajar peserta didik. Model pembelajaran ini mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif dan kolaboratif sehingga peserta didik dapat memahami materi pembelajaran dengan lebih baik. Dengan adanya proses diskusi dan penulisan hasil pemikiran, peserta didik juga dapat mengembangkan kemampuan komunikasi dan berpikir kritis yang sangat penting dalam proses pembelajaran.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Saputra 2025) yang menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Think Talk Write dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik secara signifikan karena model ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk aktif berpikir, berdiskusi, dan mengemukakan ide. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh (Cindra and Fradana 2025) juga menunjukkan bahwa penggunaan model Think Talk Write mampu meningkatkan aktivitas belajar dan pemahaman konsep peserta didik karena peserta didik dilibatkan secara langsung dalam proses pembelajaran melalui diskusi kelompok dan kegiatan menulis.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Think Talk Write pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam mampu meningkatkan keaktifan belajar peserta didik serta meningkatkan hasil belajar secara signifikan. Model pembelajaran ini dapat menjadi salah satu alternatif strategi pembelajaran yang efektif untuk menciptakan proses pembelajaran yang lebih aktif, kreatif, dan menyenangkan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui tahap pra siklus, siklus I, dan siklus II, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Think Talk Write dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII.1 SMP Negeri 3 Panca Rijang Kabupaten Sidrap. Peningkatan tersebut terlihat dari bertambahnya jumlah peserta didik yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM), meningkatnya nilai rata-rata hasil belajar, serta meningkatnya keaktifan dan partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran Think Talk Write mampu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, interaktif, dan menyenangkan melalui tahapan berpikir, berdiskusi, dan menulis, sehingga peserta didik lebih mudah memahami materi yang diajarkan. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran Think Talk Write terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

Cindra, Devi Putri, and Ahmad Nurefendi Fradana. 2025.

- “Penerapan Model Pembelajaran Think Talk Write Berbantuan Audiovisual Terhadap Hasil Belajar Siswa Di SD Negeri Kludan.” *Elementary School: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ke-SD-An* 12(2):541–53.
doi:<https://doi.org/10.31316/esjurnal.v12i2.4476>.
- Halimah, Mahalayati Kuswari. 2023. “Analisis Penerapan Think Talk Write (TTW) Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Menulis Narasi Di Kelas Tinggi.” *Prosiding Seminar Nasional PGSD UST* 1(1):135–40.
- Hayyu, Ade Unil, Andi Bunyamin, Muhammad Syahrul, Akhmad Syahid, and Mustamin Mustamin. 2025. “Pengaruh Motivasi Dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Di SMAN 2 Maros.” *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10(3):235–50.
doi:<https://doi.org/10.23969/jp.v10i03.30992>.
- Masruro, Nurlina Ariani Hrp dan Zulaini. 2022. *Buku Ajar Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung: CV. Widina Media Utama.
- Najmi, Hayatun. 2020. “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Materi Cara Bertayamun Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Picture And Picture.” *Jurnal Pendidikan Rokania* 5(3):401–13.
doi:<https://doi.org/10.37728/jpr.v5i3.364>.
- Rezky, Kiki Aulia, Andi Bunyamin, and Andi Darmawangsa. 2023. “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Di Madrasah Aliyah Negeri 3 Makassar.” *Journal of Gurutta Education* 2(2):62–77.
- Rusydi, Ananda, and Hayati Fitri. 2020. *Variabel Belajar Kompilasi Konsep*. Medan: CV. Pusdikra MJ.
- Saputra, Randi. 2025. “Penerapan Model Pembelajaran Think Talk Write Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa.” *International Conference on Islamic Education* 2(1):77–84.
- Subaedah, Subaedah, Akhmad Syahid, and Tirta Inzi Widana. 2023. “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (Stad) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas 4

C MIN 2 Kota Makassar.”

Education and Learning Journal

4(1):64–73.

doi:<http://dx.doi.org/10.33096/eljourn.v4i1.203>.

Suparya, I. Ketut. 2019. “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Talk Write (TTW) Terhadap Hasil Belajar Dan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran IPA Di Sekolah Dasar.” *Widyacarya: Jurnal Pendidikan, Agama Dan Budaya* 2(2):19–24.